

**ANALISIS KINERJA BANK DEvisa DAN BANK NON
DEvisa DI INDONESIA**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

HELEN NOFIDA HANUM
2008310191

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

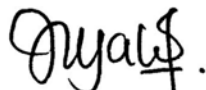
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Helen Nofida Hanum
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 10 November 1989
N.I.M : 2008310191
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non
Devisa di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19/3/2012



(Diyah Pujiati, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal : 20/3/2012



(Supriyati S.E., M.Si., Ak.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Helen Nofida Hanum
NIM : 2008310191
Program Studi : S1 Akuntansi
Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 10 November 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Raya Baureno no.67 Bojonegoro
Telpon : 0322- 456868 / 085733600048
Email : elenovi@ymail.com
Riwayat Pendidikan : 1996-2002 SDN Sumber Jaya 04 Tambun
2002-2005 SMPN 1 Baureno
2005-2008 SMAN 1 Baureno
2008-2012 STIE Perbanas Surabaya

Surabaya, 28 Februari 2012

Helen Nofida Hanum

ANALISIS KINERJA BANK DEvisa DAN BANK NON DEvisa DI INDONESIA

Helen Nofida Hanum
STIE Perbanas Surabaya
Email: elennovi@ymail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Financial performance is an important thing that must be reached by every company including a banking, because financial performance is the mirror of company ability in managing and allocating its sources. Foreign Exchange Bank is a bank which in its activities able to make a transaction in foreign currency, whether in the collection or distribution of fund, and in giving financial services. Therefore, Foreign Exchange Bank is able to serve directly transaction in international scale. Meanwhile Non Foreign Exchange Bank is a bank that has not receive permission yet to perform transaction as Foreign Exchange Bank, therefore it can not perform transaction as Foreign Exchange Bank. In Indonesian Bank Financial Map Year 1997-1999, in general, Non Foreign Exchange Bank performance is not as good as other bank group. Based on that statement, the purpose of this research is finding out the difference of financial performance of Foreign Exchange Bank and Non Foreign Exchange Bank in Indonesia. Data that being used in this research is secondary data from yearly financial report of 16 Foreign Exchange Bank and 6 Non Foreign Exchange Bank, with monitoring period from 2006 until 2010. Statistic analysis that being used is independent sample t test and mann whitney test. Based on the result of the analysis, it can be concluded that there is significant difference between financial performance of Foreign Exchange Bank and Non Foreign Exchange Bank that measured from Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Income Operational Weight (BOPO). Meanwhile when financial performace is measured from Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) and Productive Assets Underwritten Elimination (PPAP), it can be concluded that there is no significant difference between financial performance of Foreign Exchange Bank and Non Foreign Exchange Bank.

Key words: CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM, PPAP, LDR

PENDAHULUAN

Sejak krisis melanda perekonomian nasional, berbagai tindakan telah dilakukan bersama oleh pemerintah dan bank Indonesia, dalam rangka pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, namun kinerja perbankan belum sepenuhnya kembali sebagaimana kondisi sebelum krisis. Sehingga kondisi perbankan

di Indonesia setelah krisis keuangan, masih menunjukkan terdapatnya bank-bank yang belum dapat memenuhi ketentuan solvabilitas, permodalan likuiditas, profitabilitas maupun standar kepatuhan sebagaimana ditetapkan Bank Indonesia (Sri Haryati, 2006). Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana, disamping

menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Oleh karenanya bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor “kepercayaan“ dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan (Kasmir, 2000).

Menurut Dina Hastalona (2008) dalam Laila Suci Amalia (2010) kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan termasuk perbankan, karena kinerja keuangan tersebut merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Perkembangan perbankan saat ini ditandai dengan membaiknya kesehatan perbankan, namun fungsi intermediasinya belum pulih. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja suatu bank. Dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia maka sektor perbankan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerjanya. Dalam persaingan didunia perbankan banyak beberapa bank yang kurang berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya, sehingga timbul pelanggaran terhadap peraturan perbankan, yang pada akhirnya dapat merugikan bank itu sendiri sehingga berdampak pada nasabah yang menempatkan dananya di bank tersebut. Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank yang dilihat dari kinerja perbankan yang dapat membantu para stakeholder industry perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang

akan digunakan. Serta pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, 2006). Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas yang dikenal dengan CAMEL. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank devisa dan bank non devisa diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank, Bank Devisa, dan Bank Non Devisa

Dalam UU no.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU no.7 tahun 1992 tentang perbankan, dijelaskan bahwa bank merupakan Badan Usaha yang menghimpun

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga harus terus menjaga kinerjanya dan memelihara kepercayaan masyarakat mengingat tugasnya bahwa bank bekerja dengan dana masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan.

Bank Devisa adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional.

Sedangkan Bank Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

Fungsi Bank

Menurut Kuncoro dan Suhardjono(2002) dalam Laila Suci Amalia (2010) fungsi bank adalah :

1. Fungsi Menghimpun Dana

Dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak diluar negeri, dan masyarakat dalam negeri.

2. Fungsi Melancarkan Pembayaran Perdagangan dan Peredaran Uang

Fungsi bank dalam melancarkan pembayaran transaksi perdagangan dapat terlaksana karena bank mempunyai jasa-jasa bank. Jasa-jasa tersebut dapat dibedakan menurut pihak-pihak yang berkepentingan yaitu nasabah saja atau nasabah dan bank.

3. Fungsi Menyalurkan Dana (Kredit)

Dana yang dihimpun oleh bank harus disalurkan kembali kemasyarakat dalam

bentuk kredit. Hal ini dilakukan karena fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana, dan keuntungan bank diperoleh dari selisihantara harga jual dan harga beli dana tersebut dikurangi dengan biaya operasional

Jenis-jenis Bank di Indonesia

Menurut Kasmir (2010) jenis bank di indonesia dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain :

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

a. Bank sentral

Menurut UU No.3 Tahun 2004, Bank Sentral adalah lembaga negara yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu negara, merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi perbankan

b. Bank Umum

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga dipertunjukkan untuk swasta pula.

c. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, dan lain-lain.

d. Bank Milik Campuran

Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

a. Bank Konvensional

Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang

dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

4. Jenis Bank Dilihat dari segi statusnya.

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Pernyataan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

Karakteristik Bank

Menurut Guitan dan George (1997) karakteristik bank sebagai berikut :

1. Terkait dengan fungsi bank sebagai lembaga kepercayaan untuk menyimpan dana masyarakat, bank berperan khusus dalam penciptaan uang dan mekanisme sistem pembayaran dalam perekonomian. Keberadaan perbankan memungkinkan berbagai transaksi keuangan dan ekonomi dapat berlangsung lebih cepat, aman, dan efisien.
2. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan berperan khusus

dalam memobilisasikan simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Hal ini akan memperbesar dan mempermudah proses mobilisasi dan alokasi sumber-sumber dana dalam perekonomian.

3. Sebagai lembaga penanaman aset finansial, bank memiliki peran penting dalam mengembangkan pasar keuangan, terutama pasar uang domestik dan valuta asing. Bank berperan dalam mentransformasikan aset finansial, seperti simpanan masyarakat kedalam bentuk aset finansial lain, yaitu kredit dan surat-surat berharga yang dikeluarkan pemerintah dan bank sentral.

Pengukur Kinerja Bank

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Penilaian kinerja bank dilihat dari rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) atau yang dikenal dengan CAR (Capital Adequacy Ratio). Menurut Dandawijaya (2003 : 119) CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang dilibatkan guna untuk kegiatan operasi bank. Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank capital adequacy ratio (CAR) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (Adi Nugroho, 2010:17).

2. Aspek kualitas aset (*Assets*)

Menurut Kasmir (2002 : 274) penilaian aspek assets didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Menurut Puspita Sari (2005) dalam Laila Suci Amalia (2010) Aktiva produktif merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif di sini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, dan penanaman modal ke bank lain. Sedangkan PPAP merupakan cadangan penyisihan dari aktiva produktif yang dibentuk untuk menutup resiko kerugian dari penanaman dana. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat.

3. Aspek Manajemen (*Management*)

Manajemen merupakan kemampuan dari manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya ke dalam maupun ke luar. Pengendalian operasi ke dalam ditunjukkan dari adanya strategi dan sasaran yang jelas, yang tercermin dari adanya *corporate plan* perusahaan, adanya pengorganisasian operasi yang baik, memiliki sistem dan prosedur yang jelas yang didukung dengan adanya teknologi informasi, adanya sumber daya manusia yang handal serta kepemimpinan manajemen yang profesional (Kasmir : 274).

4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Earning merupakan kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila rasio rentabilitas ini tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasi dalam periode tersebut. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada rasio :

a. Rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*)

ROA yaitu indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

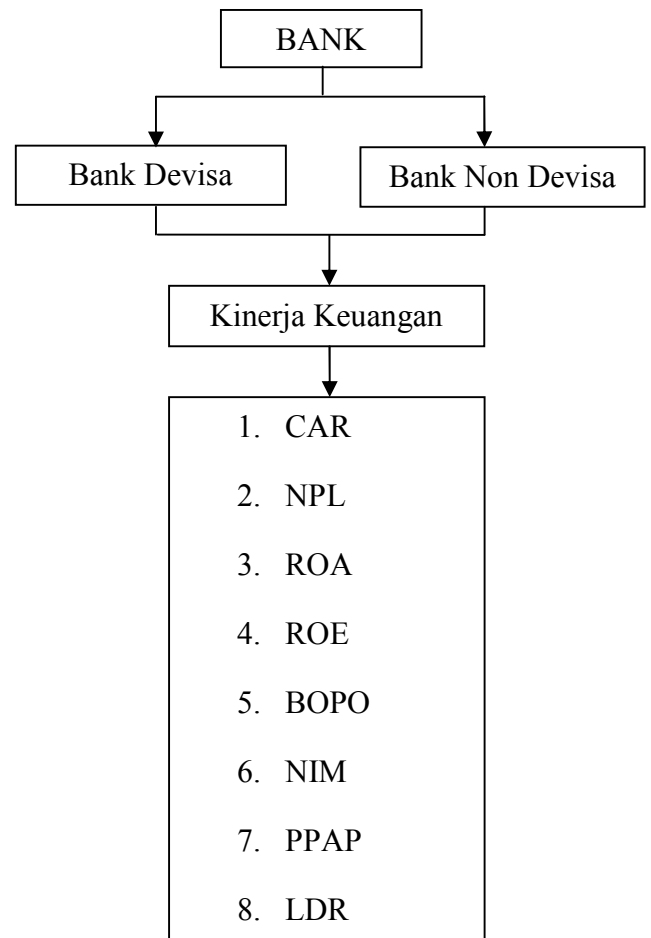
Rasio BOPO ini mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, sebaliknya bila semakin kecil BOPO maka kinerja keuangan suatu bank menjadi semakin meningkat (Adi Nogroho, 2008 : 20).

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Untuk menilai penilaian aspek likuiditas ini menggunakan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini terlihat pada gambar 1 :

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat diketahui bahwa untuk melihat kinerja bank dapat melihat rasio-rasio keuangan bank, rasio tersebut antara lain CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM, PPAP, dan LDR.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha1 = Ada perbedaan yang signifikan antara CAR bank devisa dan bank non devisa di indonesia.

Ha2 = Ada perbedaan yang signifikan antara NPL bank devisa dan bank non devisa di indonesia.

- Ha3 = Ada perbedaan yang signifikan antara ROA bank devisa dan bank non devisa di Indonesia.
- Ha4 = Ada perbedaan yang signifikan antara ROE bank devisa dan bank non devisa di Indonesia.
- Ha5 = Ada perbedaan yang signifikan antara BOPO bank devisa dan bank non devisa di Indonesia.
- Ha6 = Ada perbedaan yang signifikan antara NIM bank devisa dan bank non devisa di Indonesia.
- Ha7 = Ada perbedaan yang signifikan antara PPAP bank devisa dan bank non devisa di Indonesia.
- Ha8 = Ada perbedaan yang signifikan antara LDR bank devisa dan bank non devisa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder adalah data yang telah di kumpulkan pihak lain, bukan oleh periset sendiri, untuk tujuan lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perbankan berupa ringkasan laporan neraca, dan laporan laba rugi yang nantinya akan digunakan untuk menghitung rasio keuangan perbankan.
2. Jenis penelitian ini menurut bentuk analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif, adalah data berbentuk bilangan yang diperoleh melalui proses menghitung (Sedar: 2002)

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

X1 = CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM, PPAP dan LDR Bank Devisa.

X2 = CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM, PPAP dan LDR Bank Non Devisa.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Indikator-indikator yang digunakan antara lain adalah:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2005).

2. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL yaitu menunjukkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan. Pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur sering disebut dengan kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL). Risiko kredit ini dapat terjadi akibat kegagalan dan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan sejumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

3. ROA (*Return on Assets*)

ROA yaitu indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung

rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Assets*).

4. ROE (*Return on Equity*)

ROE yaitu indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (*Net Income* dibagi *Total Equity*).

5. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

Biaya operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

6. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

7. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP merupakan cadangan penyisihan dari aktiva produktif yang dibentuk untuk menutup resiko kerugian dari penanaman dana.

8. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Yaitu indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

Populasi, Sampel dan teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah bank devisa dan bank non devisa yang ada di Indonesia.

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian (Kusdiyanto, 1997). Sampel dalam penelitian ini adalah bank devisa dan bank non devisa di Indonesia tahun 2006-2010. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan maksud tujuan tertentu, dimana pengambilan elemen-elemen sampel tersebut representatif atau mewakili populasi.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Lembaga perbankan yang termasuk kelompok Bank Devisa dan Bank Non Devisa.
2. Bank tersebut memiliki data laporan keuangan yang lengkap tahun 2006-2010.
3. Bank Devisa maupun Bank Non Devisa tidak melakukan merger dan tidak terlikuidasi atau bangkrut.
4. Bank Devisa maupun Bank Non Devisa memiliki Total Modal 80 milyar per 31 Desember 2010.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yang akan dibahas pada bagian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standart deviasi dari variabel yang diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah bank devisa dan non devisa di Indonesia yang

memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian seperti dijelaskan pada Bab 3, dengan periode tahun 2006-2010.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data normal

H_1 : Data tidak normal

Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima yang artinya data normal, dan jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak yang artinya data tidak normal.

Mann-Whitney Test

Mann-whitney test digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa yang diukur dari CAR, ROA, ROE, BOPO dan PPAP.

Untuk mengolah data digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 13.0 dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu = 0$: Tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank devisa dan kinerja keuangan bank non devisa diukur dari CAR, ROA, ROE, BOPO dan PPAP

$H_1 : \mu \neq 0$: Ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank devisa dan kinerja keuangan bank non devisa diukur dari CAR, ROA, ROE, BOPO dan PPAP

Jika *mann-whitney test* menghasilkan signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank devisa dan kinerja keuangan bank non devisa diukur dari CAR, ROA, ROE, BOPO dan PPAP. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan < 0.05 , maka H_0 ditolak dan

disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank devisa dan kinerja keuangan bank non devisa diukur dari CAR, ROA, ROE, BOPO dan PPAP.

Tabel 1 : Hasil Uji Independent Sample T-test

Independent Sample T-test					
Rasio	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
NPL	30.967	0.000	2.200	31.512	0.035
NIM	26.664	0.000	-0.255	33.581	0.800
LDR	1.373	0.244	2.142	108	0.034

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio BOPO memiliki signifikansi sebesar 0.025 dan dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang artinya rasio BOPO memiliki perbedaan yang signifikan antara bank devisa dan bank non devisa

Tabel 2 : Hasil Uji Mann Whitney U

Mann Whitney U					
	CAR	ROA	ROE	BOPO	PPAP
Mann-Whitney U	999.000	1155.000	1169.000	867.000	1057.500
Wilcoxon W	4239.000	1620.000	4409.000	4107.000	4297.500
Z	-1.349	-0.302	-0.208	-2.235	-1.019
Asym. Sig. (2-tailed)	0.177	0.763	0.835	0.025	0.308

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio NPL dan LDR memiliki signifikansi dibawah 0.05, 0.035 untuk NPL dan 0.034 untuk LDR sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPL dan rasio LDR antara bank devisa dan bank non devisa.

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Rata-rata Rasio (dalam %)

Rasio	Rata-rata Bank Devisa	Rata-rata Bank Non Devisa
CAR	17.891	21.727
NPL	2.062	4.024
ROA	2.397	-0.773
ROE	10.777	4.478
BOPO	86.205	96.141
NIM	5.446	5.635
PPAP	113.094	102.845
LDR	71.771	64.222

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata bank non devisa lebih tinggi dari bank devisa. Ini berarti bahwa bank non devisa mempunyai modal yang lebih dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang dilibatkan untuk kegiatan operasinya, sehingga pendapatan atau keuntungan yang diperoleh bank non devisa jauh lebih besar dari yang diperoleh bank devisa meskipun pada tahun 2008 pada bank non devisa mengalami penurunan yang begitu tajam.

Pada tabel 2 terlihat bahwa rasio CAR tidak signifikan. Diduga bahwa bank devisa maupun bank non devisa kurang mengantisipasi dan mengelola kebutuhan akan tersedianya modal sendiri guna perkembangan usaha dan menutup kerugian dana yang dilibatkan dari perkembangan usahanya.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata rasio NPL bank non devisa lebih tinggi dibandingkan bank devisa. Ini berarti bank devisa mempunyai resiko kredit lebih kecil dibandingkan bank non devisa. Akan tetapi bank non devisa cenderung segera menyelesaikan kredit yang bermasalah

sesegera mungkin dari pada bank devisa, ini terlihat dari tahun 2010. Pertumbuhan rasio NPL bank devisa dari tahun ke tahun semakin menurun dan rata-rata menunjukkan nilai yang lebih kecil dari bank non devisa, sedangkan bank non devisa dari tahun ke tahun memperlihatkan kenaikan NPL meskipun pada tahun 2010 sempat mengalami penurunan, hal tersebut tetap membuat bank non devisa dapat mengatasi kredit yang bermasalah.

Pada tabel 1 rasio NPL terlihat signifikan. Ini berarti bahwa bank devisa maupun bank non devisa dapat mengelola risiko kreditnya dan dapat mengantisipasi kredit yang bermasalah. Hipotesis ini konsisten dengan penelitian Jessica Novita Sari dan Ridwan Nurazi (2010) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa dilihat dari rasio NPL.

3. *Return On Assets (ROA)*

Pada tabel 3 rata-rata ROA bank devisa lebih tinggi dari pada ROA bank non devisa. Ini berarti bank devisa dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan lebih efektif dari pada bank non devisa. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Meskipun rata-rata ROA bank non devisa lebih kecil bukan berarti bank non devisa tidak mendapat keuntungan atas aset yang dimiliki, hanya saja bank non devisa belum efektif dan belum secara optimal dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapat keuntungan. Akan tetapi dilihat dari rata-ratanya terlihat bank devisa lebih unggul.

Dari table 2 terlihat bahwa rasio ROA tidak signifikan. Diduga bank devisa tidak secara maksimal memanfaatkan peluang untuk memperoleh laba dari transaksi dengan menggunakan mata uang asing.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriyani dan Rahardian Zulfadin (2003) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA bank devisa dan bank non devisa.

4. Return On Equity (ROE)

Pada tabel 3 ROE bank devisa dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang lebih tinggi dari pada bank non devisa dan rata-rata bank devisa juga lebih tinggi dari bank non devisa, meskipun pada bank non devisa tahun 2009 menunjukkan kenaikan yang drastis. Ini berarti bank devisa memperoleh keuntungan yang tinggi dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pada tabel 2 terlihat rasio ROE tidak signifikan. Ini diduga bank non devisa dapat memaksimalkan dalam memperoleh laba dari pengelolaan asetnya dengan keterbatasan yang dimilikinya dibandingkan dengan bank devisa yang memiliki fasilitas dan kualitas yang baik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Febriyani dan Rahardian Zulfadin (2003) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROE bank devisa dan bank non devisa.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada tabel 3 rata-rata rasio BOPO pada bank devisa lebih kecil dibanding bank non devisa. Pada bank devisa dari tahun ke tahun pun menunjukkan penurunan nilai, sedangkan pada bank non devisa menunjukkan kenaikan meskipun pada tahun 2010 mengalami penurunan dan membuat nilai rata-rata bank non devisa lebih besar dari pada bank non devisa. Ini menunjukkan tingkat efisiensi bank devisa

dalam menjalankan usahanya lebih baik dari pada bank non devisa. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga memungkinkan bank memperoleh keuntungan yang besar.

Pada tabel 2 rasio BOPO terlihat signifikan. Diduga bank devisa lebih dapat mengatur biaya operasionalnya sehingga beban yang dikeluarkan lebih sedikit. Ini terlihat dari tabel 4.29 yang rata-rata BOPO bank devisa lebih kecil dari pada bank non devisa.

6. Net Interest Margin (NIM)

Pada tabel 3 rata-rata rasio NIM bank non devisa lebih besar, meskipun hanya berselisih sedikit saja dari bank devisa. Ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank non devisa lebih besar dari pada bank devisa. Itu berarti masih banyak pengeluaran yang dilakukan oleh bank devisa sehingga pendapatan yang dihasilkan kecil. Semakin besar perubahan NIM suatu bank maka semakin besar ROA yang diperoleh yang berarti kinerja bank tersebut semakin baik. Sedangkan bila perubahan NIM semakin kecil, maka ROA juga semakin kecil dengan kata lain kinerja perusahaan semakin menurun.

Dari tabel 1 terlihat rasio NIM tidak signifikan. Ini diduga bank devisa tidak dapat memaksimalkan dan memanfaatkan aktiva produktif yang menghasilkan bunga sebagai pendapatan bunga bersih.

7. Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

Pada tabel 3 rata-rata PPAP bank devisa lebih tinggi dari pada bank non devisa. Ini berarti bank devisa mampu membentuk cadangan dari kemungkinan tidak tertagihnya kredit dan kecil kemungkinan terjadinya masalah. Akan tetapi semakin besar PPAP bank devisa menunjukkan kinerja dari aktiva produktif semakin

menurun sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA. Sebaliknya, semakin kecil PPAP menunjukkan kinerja dari aktiva produktif semakin naik sehingga tidak berpengaruh negatif pada ROA. Inilah yang dialami oleh bank non devisa.

Pada tabel 2 terlihat rasio PPAP tidak signifikan. Diduga bank devisa tidak secara maksimal mengelola cadangan penyesihan dari aktiva yang dibentuk untuk menutup kerugian dimasa yang akan datang.

8. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan tabel 3 rata-rata rasio LDR bank devisa lebih tinggi dari pada bank non devisa. Ini berarti bank devisa mampu menyalurkan kreditnya secara optimal. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin baik kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. LDR pada bank non devisa mengalami penurunan pada tahun 2010, ini menunjukkan bank non devisa mulai berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

Pada tabel 1 terlihat rasio LDR signifikan. Berarti bank devisa maupun bank non devisa dapat mengelola dan mampu menyalurkan kreditnya secara optimal. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto (2007) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa dilihat dari rasio LDR.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa di Indonesia. Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada uji *Independent sample t test* selama periode penelitian yaitu tahun 2006-2010 ditemukan variabel NPL dan LDR yang signifikan, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPL dan rasio LDR antara bank devisa dan bank non devisa di Indonesia tahun 2006-2010. Hal ini kemungkinan terjadi karena bank devisa tidak secara maksimal menyalurkan dananya pada sektor perdagangan luar negeri dan memanfaatkan peluang memperoleh laba dari transaksi dengan mempergunakan mata uang asing. Faktor lain adalah besarnya kredit macet yang dimiliki oleh bank devisa akibat melambungnya tingkat suku bunga bank. Sedangkan pada rasio NIM tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja bank devisa dan bank non devisa.
2. Pada uji *Mann-whitney test* ditemukan ada perbedaan signifikan pada rasio BOPO antara kinerja bank devisa dan bank non devisa. Bahwa rasio BOPO pada bank non devisa lebih baik, artinya tingkat efisiensi dan kemampuan bank-bank non devisa dalam menjalankan atau melakukan kegiatan operasionalnya lebih baik dibandingkan dengan bank-bank devisa. Sedangkan pada rasio CAR, ROA, ROE, dan PPAP tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja bank devisa dan bank non devisa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja disini hanya menggunakan beberapa rasio bank, antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Sampel pada penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan bank devisa dan bank non devisa dimana total modal yang dimiliki sebesar 80 milyar dengan periode tahun 2006 sampai tahun 2010.

Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang akan disampaikan adalah :

1. Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Cash Ratio* (CR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR) sehingga diharapkan perbedaan antara bank devisa dan bank non devisa lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Nugroho. 2008. "*Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Almilia, Luciana dan Winny Herdaningtyas. 2005. "*Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002*". Jurnal Akutansi dan Keuangan, Vol.7, No.2.
- Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin. 2003. "*Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank non Devisa di Indonesia*", Kajian Ekonomi dan Keuangan Volume 7 No.4.
- Anto Dajan. 1972. "*Pengantar Metode Statistik*". Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial
- Dahlan. 2009. Jenis-jenis Bank, (Online), (<http://dahlanforum.wordpress.com>, diakses 2 Oktober 2011)
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta, 2005.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jessika Novita sari dan Ridwan Nurazi. 2010. "*Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia periode tahun 2007-2008*", Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kusdiyanto, 1997. *Metodologi Penelitian*. Surakarta : Fakultas Ekonomi UMS
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja bank devisa dan non devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online), jilid 2, (<http://www.gunadarma.ac.id>, diakses 12 September 2011)
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Massofa. 2008. Klasifikasi Bank, (Online), (<http://massofa.wordpress.com>, diakses 2 Oktober 2011)
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7

- Tahun 1992 tentang Perbankan.
Jakarta.
- Sri Haryati. 2006. "*Studi Tentang Model
Prediksi Tingkat Kesehatan Bank
Umum Swasta Nasional Indonesia*".
Jurnal Ekonomi Bisnis dan
Akuntansi Ventura, Volume 9
Nomor 3 Desember 2006.
- Sugiyono. 2000. "*Metode Penelitian
bisnis*". Bandung : CV Alfa Beta.